

**AKTIVIS ORGANISASI MAHASISWA SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh: Dwie Mayang Sari
dwmayaaangsari@gmail.com
Dosen Pembimbing: Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Aktivis organisasi mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keaktifan mahasiswa dalam memasuki organisasi intra kampus, latar belakang dari mahasiswa tersebut memasuki organisasi, serta keuntungan materi dan nonmateri yang didapatkan oleh aktivis. Dalam hal menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sudah ditentukan sebelumnya. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang merupakan mahasiswa yang berorganisasi diintra kampus. Teori yang digunakan ialah teori Struktural Fungsionalisme (AGIL) Talcott Parsons. Hasil penelitian yang didapatkan ialah bahwa, keseluruhan informan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi intra kampus,serta mahasiswa yang masuk kedalam organisasi tersebut keinginan nya sendiri. Menurut informan, memasuki organisasi haruslah mengetahui makna dan tujuan berorganisasi. Tetapi, tidak semua informan beradaptasi dalam organisasi sesuai dengan lingkungan, ada yang tetap mengikuti daripada fikirannya. informan mengatakan bahwa tujuan ketika mahasiswa memasuki organisasi itu tidaklah sebuah kesia-siaan karena, mahasiswa akan banyak sekali mendapatkan sebuah pengalaman baru yang dapat dijadikan pelajaran, ilmu baru yang dapat digunakan setelah lulus dari Perguruan Tinggi atau bahkan bisa dijual dengan sangat menguntungkan diri kedepannya, serta relasi yang sangat membantu didalam dunia pekerjaan kedepannya. Integrasi yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis yaitu dengan tetap mempertahankan tujuannya untuk dapat mencapai suatu kesatuan yang utuh. Pola pemeliharaan yang dilakukan oleh informan yaitu dengan melakukan kebiasaan dan norma yang ada didalam organisasi tersebut. Informan mengatakan itulah proses mereka dalam berorganisasi agar mampu berperan bagi sekitarnya.

Kata kunci: Aktivis, Mahasiswa

***Activist student organization Sociology
Faculty of Social and Political Sciences, Riau University***

***By: Dwie Mayang Sari
dwmayaaangsari@gmail.com
Supervisor: Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id***

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Activist student organization Sociology Faculty of Social and Political Sciences, Riau University. This research was conducted at the Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. The purpose of this study was to determine the extent of student activity in entering an intra-campus organization, the background of the student entering the organization, and the material and non-material benefits gained by activists. In terms of determining the informant using purposive sampling technique that is predetermined. The number of informants in this study were 6 people who were students who organized in the campus. The theory used is the Structural Functionalism (AGIL) theory of Talcott Parsons. The results of the study found that, overall the informants were very active in participating in the activities of intra-campus organizations, as well as students who entered the organization of their own desires. According to the informant, entering the organization must know the meaning and purpose of the organization. However, not all informants adapt in the organization according to the environment, there are those who still follow rather than their thoughts. The informant said that the goal when students enter the organization is not a waste because, students will get lots of new experiences that can be used as lessons, new knowledge that can be used after graduating from tertiary institutions or even can be sold very profitable in the future, and relations that are very helpful in the world of work going forward. Integration is carried out by activist students by maintaining their goal of achieving a unified whole. The pattern of maintenance carried out by the informant is to do the habits and norms that exist within the organization. The informant said that was their process of organizing to be able to play a role in their surroundings.

Keywords: Activist, Students

Pendahuluan

Latar Belakang

Perguruan tinggi atau Universitas merupakan jenjang pendidikan yang paling tertinggi yang ada di Indonesia, yang memiliki peranan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih cekatan, aktif, terampil, dan inovatif dalam berkompetensi dan berkemampuan sehingga mampu bersaing dan bermanfaat di lingkungan. Mahasiswa sebagai seorang insan impian intelektual, diharapkan memiliki kemampuan dalam bersikap, beretika, dan bermoral tentu belum merasa puas dengan hanya mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan akademik di bangku perkuliahan, mahasiswa perlu mendapatkan input yang lebih untuk meningkatkan *soft skill* sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

Di dalam pendidikan perguruan tinggi mahasiswa tidak terlepas dengan sebuah peran yaitu sebagai *agent of change*, *agent of control*, *agent of problem solver* dan *iron stock*. Gelar tersebutlah yang memberikan tanggung jawab moral maupun nonmoral kepada setiap mahasiswa, tanggung jawab kepada masyarakat untuk mampu melihat masalah yang ada di lingkungan, dan memberikan solusi serta menjadi penyalur aspirasi bagi masyarakat awam kepada pemerintah¹. Serta di dalam pendidikan ada 3 tahapan pendidikan yaitu pendidikan formal,

nonformal, dan informal, didalam perguruan tinggi organisasi termasuk didalam pendidikan nonformal yang sekaligus juga informal. Mahasiswa merupakan seorang masyarakat yang memiliki, peranan dan jiwa muda untuk membangun bangsa, dalam membangun sebuah peran mahasiswa tidak bisa hanya dengan menggunakan kemampuan akademik dalam pembelajaran formal yang ada di civitas akademika. Namun, mahasiswa harus memiliki *skill in live* yang bisa dipergunakan setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Sebelumnya, telah disebutkan bahwa seorang mahasiswa memasuki Perguruan Tinggi dapat, memilih sendiri hal yang akan dilakukan dalam mengisi waktu kosong di perkuliahan. Namun, tidak banyak dari keseluruhan mahasiswa memilih untuk mengisi waktu kosong dengan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi yaitu, sebuah wadah dalam pengembangan diri.

Dalam pengembangan diri untuk mahasiswa berproses, organisasi merupakan tempat yang dipilih oleh kebanyakan mahasiswa. Organisasi adalah salah satu komunitas yang ada di dalam ruang lingkup Perguruan Tinggi, yang didalamnya terdiri dari berbagai macam individu-individu yang membentuk sebuah kelompok, untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik², dari organisasi mahasiswa mulai mengasah ilmu intelektual serta, mengaktualisasikan dirinya di dalam bidang-bidang yang diinginkan dan ingin dituju agar mendapatkan proses dalam

¹ Oley, P. C. (2013). *Perilaku Poliitik Aktivis Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratu Lamgit (Suatu Studi Terhadap Pengurus Organisasi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratu Langit Tahun 2012)*. Jurnal UNSRAT Vol. 02 No.02, Hlm 1-11.

²<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-organisasi/>. Diakses tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.12 WIB

kepemimpinan dan tidak menjadi sia-sia.

Diperguruan tinggi dalam perkuliahan mahasiswa di berikan keleluasaan pilihan untuk menjadi mahasiswa yang aktif dalam organisasi ataupun mahasiswa yang hanya terfokus, pada perkuliahan mencari ilmu pengetahuan dan memperluas teori akademik atau mahasiswa yang mengikuti keduanya aktif organisasi serta aktif di akademik kampus. Mahasiswa mengikuti organisasi sering disebut dengan mahasiswa aktivis sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi non-aktivis. Mahasiswa aktivis di dalam setiap orasi yang di sampaikan oleh seorang atau sekelompok dalam kampanye menyalurkan aspirasi yang memiliki beban sebagai penyambung lidah masyarakat, bukanlah sebuah hal yang harus tetapi itulah sebuah cita-cita yang harus mereka perjuangkan untuk kesejahteraan masyarakat³.

Namun, mahasiswa aktivis haruslah menjadi mahasiswa aktivis sejati. Dengan mengetahui tujuan daripada memasuki organisasi dan cara-cara yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Serta, mampu beradaptasi dengan lingkungan organisasi sehingga perkuliahan dan organisasi tetap seimbang. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa aktivis dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri

³<https://www.kompasiana.com/pesonamu/5879aac4c723bdf9051bb39a/mahasiswa-aktivis-aktivis-sejati-dan-aktivis-abalabalan>. Diakses tanggal 16 Agustus 2020 Pukul14:31 WIB.

dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki⁴. Serta mahasiswa aktivis sebagai aktor akan dihadapkan dengan berbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan-pemilihannya dalam mencapai tujuan tersebut. Namun aktor harus memiliki pola pemeliharaan yang mampu mengkomandokan nilai dan norma serta ide akan tujuan yang akan dicapai⁵.

Maka dari itu, selama ini berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu atau dengan waktu maksimal studi mahasiswanya, atau bahkan sampai drop out. Prestasi akademik yang tinggi dan lulus tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa adalah sebuah kebanggaan, mungkin juga para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi kebanyakan para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus, tetapi haruslah memperbanyak ilmu lainnya baik itu ilmu skill ataupun

⁴TAUFAN,ANDREY (2011) *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Organisasi*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁵<http://destravaganzahistory.blogspot.com/2015/06/c-teori-fungsionalisme-struktural.html>. Diakses 10 agustus 2020. Pukul 14:53 WIB

lifeskill untuk dapat dipergunakan setelah selesai menempuh pendidikan perguruan tinggi⁶.

Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi mahasiswa untuk masuk organisasi intrakampus?
2. Apa keuntungan materi dan nonmateri yang didapatkan mahasiswa masuk ke organisasi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan mahasiswa pada kegiatan organisasi kampus.
2. Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa memasuki organisasi.
3. Untuk mengetahui tujuan dari mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi kampus.
4. Untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan setelah mengetahui latar belakang memasuki organisasi materi dan non materi dalam mengikuti organisasi kampus

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan juga mengetahui seberapa aktif mahasiswa dalam proses menambah wawasan di organisasi kelembagaan.

2. Bagi pembaca untuk menambah informasi mengenai organisasi kelembagaan kampus.
3. Sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat mengetahui mengenai latar belakang mahasiswa aktivis di organisasi kelembagaan kampus.
4. Pada bidang sosiologi sendiri termasuk kedalam bidang sosiologi kepemimpinan ataupun sosiologi politik, yaitu dalam hubungan interaksi antar mahasiswa dalam proses pembentukan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Aktifitas Organisasi Kampus: Perspektif Stuktural Fungsional

Didalam masyarakat atau organisasi, fungsionalisme merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan, maka jika tidak ada nya fungsionalisme maka stuktur tersebut tidak ada atau hilang dengan sendirinya⁷. Begitu pula didalam organisasi, harus memiliki elemen yang saling berkaitan untuk dapat mempertahankan sebuah pemeliharaan atau *latency*.

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Organon*" atau dalam bahasa latin "*Organon*" yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan⁸. Dalam pola

⁶ Anwar, K. (2012). *Tidak Semata IPK, Tidak Sebatas Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis*. JOMFISIP. Hlm 1-2

⁷ Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hlm 21

⁸<http://sitirehan.blogspot.com/2013/11/istilah-organi-dari->

pengembangan kemahasiswaan (POLBANGWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2006 dijelaskan bahwa organisasi intra perguruan tinggi adalah organisasi mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kemahasiswaan didalam kampus perguruan tinggi dan eksistensinya secara formal diakui pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan⁹.

Organisasi ialah suatu pola dalam hubungan yang melalui individu-individu dibawah pengaruh oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Organisasi sebagai peraturan sumber daya dalam suatu kegiatan kerja dimana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁰.

Didalam organisasi strukturalisme fungsi sosialnya ialah, suatu struktur upaya dalam mencapai suatu tujuan. Suatu tindakan ini akan terjadi dikarenakan adanya lingkungan situasi, dimana tindakan tersebut adanya struktur yang bertindak, menjadi alat untuk mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut. Secara normatif suatu tindakan diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan seperti pengertian dalam suatu organisasi tersebut.

[bahasa.html?m=1sasi-berasal-](#) .
Diakses tanggal 25 Juni 2020

⁹ Fred, L. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi Sepuluh)*. Yogyakarta: PT. Andi.

¹⁰ Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Indonesia)*. Inc: Drentce Hall. Hlm25

Secara ringkas dan garis besar bahwa suatu tindakan dilihat sebagai suatu kenyataan keadaan sosial yang paling kecil dan paling bersifat pokok. Dalam hal ini suatu tindakan memiliki beberapa faktor untuk mencapai tujuan bersama yaitu suatu tujuan, kondisi lingkungan yang mengatur, serta norma yang mengikat. Dalam hal ini pembentukan bagi Parsons diarahkan untuk memecahkan masalah, tentang bagaimana cara memahami eksistensi suatu tatanan sosial yang terorganisir, dimana manusia dengan bebasnya memilih aktivitasnya sendiri¹¹.

Menurut Talcott Parsons, suatu fungsi (*function*) adalah “kumpulan dalam suatu kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem”¹². Dengan definisi ini Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting diperlukan dalam semua sistem yaitu:

Adaptasi (*Adaptation*)

Adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Serta dimana individu harus mampu untuk menyesuaikan diri didalam suatu komunitas atau masyarakat. Pada poin pertama teori

¹¹ Anthony Giddens, Daniel Bell, Michael Forse, *etc* (2004). *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. (Edisi Indonesia). Terjemahan Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hlm 108

¹² Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Edisi ke-6 Terjemahan Indonesia oleh Alimandan, Jakarta: Kencana

ini mahasiswa sosiologi untuk dapat memilih sendiri organisasi yang ada dilingkungan Universitas baik itu tingkat I, II ataupun III. Adaptasi yang dimaksud ialah, cara mahasiswa memilih organisasi yang ingin dituju dalam mengembangkan softskill dan kemampuan didalam manajemen kepemimpinan organisasi. Organisasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa sosiologi dalam intrakampus ialah: IMS (HMJ), BEM FISIP, BLM FISIP, ALMADANI, MAPALA SAKAI, BEM UNRI, DPM UNRI.

Tujuan (Goal Attainment)

Adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan mahasiswa sosiologi bermacam-macam dalam memasuki organisasi ada yang awalnya mengikuti ajakan teman, ada yang diwajibkan mengikuti organisasi dari jurusan, dan ada kemauan sendiri karna ingin mendalami organisasi dan berproses didalam kepemimpinan karena merasa bahwa organisasi mempunyai nilai plus sendiri dalam mencapai tujuan lainnya. Dan mahasiswa sosiologi dapat mencapai tujuan utamanya dengan memasuki organisasi yaitu BEM UNRI, BEM FISIP, DPM UNRI, BLM FISIP, ALMADANI, MAPALA SAKAI, IMS FISIP

Integrasi (Integration)

Adalah sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya dan sebuah sistem tersebut harus mampu mengatur dan menjaga pola-pola didalam komunitas atau

masyarakat serta ekosistem dan mampu menjaga dari ketiga fungsi lainnya (AGL) agar menjadi kesinambungan karena, poin-poin tersebut saling membutuhkan.

Pola Pemeliharaan (Latency)

Adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan emosi. Poin keempat dalam teori ini (Latensi/Latency) tujuannya ialah setiap individu harus mampu memelihara didalam suatu komunitas baik itu norma sosial di dalamnya.

Organisasi perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan faktor seperangkat norma dan nilai yang melakukan mereka untuk bertindak¹³.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

¹³ Goodman, G. R. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hlm 121

seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah¹⁴.

Novelty

Dalam kajian ini peneliti menggunakan teori dari Talcott Parson, yaitu tentang tindakan atau Struktural Fungsionalisme dalam prasyarat yang disebut dengan syarat AGIL. Sebenarnya kajian teori ini masuk kedalam kaidah atau ranah pendekatan dalam pendekatan kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini penulis ingin menemukan model baru sebagai terobosan pada pendekatan Kualitatif sebagai novelty (Kebaharuan) dalam kajian sosiologi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Jl. HR. Soebrantas 12,5 Km Kel, Simpang Baru Kec. Tampan Panam Riau. Lebih tepatnya pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kemudahan dan juga sesuai dengan kemampuan penulis dalam mendapatkan data yang diinginkan untuk melakukan penelitian.

Subjek Penelitian

Dalam pengambilan informan atau subyek penelitian ini digunakan lah teknik sampel yaitu adalah *purposive sampling* yang merupakan

bagian dari teknik *non probability sampling*, maka *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, atau penarikan sampel secara sengaja dan bertujuan, responden yang diambil adalah sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan peneliti, yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau orang yang dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang akan diteliti¹⁵. Maka peneliti mendapati subjek penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Aktif Sosiologi Angkatan 2016 dan 2017.
2. Sekurangnya telah berorganisasi didalam kampus minimal 2 tahun.
3. Memiliki jabatan struktural strategis didalam organisasi.

Dalam kriteria yang telah di tuliskan diatas peneliti mendapatkan jumlah 6 (enam) orang yang dijadikan sebagai subyek informan yang dalam hal ini informan dibagi menjadi 3 subyek per-angkatan sesuai dengan kriteria diatas yaitu mahasiswa yang pernah berorganisasi diangkatan 2016 dan 2017 Jurusan Sosiologi. Dikarenakan peneliti kesulitan dalam mencari informan yang ingin dijadikan subyek di penelitian ini, dan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi yang ada didalam kampus serta banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki jabatan serta fungsi secara struktural yang penting didalam sebuah organisasi kampus. Maka, peneliti

¹⁴ Moleong J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 4

¹⁵ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 218

hanya mengambil subyek sesuai dengan kebutuhan peneliti saja.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh informasi yang lengkap diperlukan langkah sebagai berikut:¹⁶

Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data di lapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat data yang akurat dan nyata¹⁷. Observasi yang digunakan data penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan atau observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur dimaksud dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek¹⁸. Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan terhadap hal-hal apa saja yang membuat mahasiswa ingin masuk ke dalam organisasi kampus.

¹⁶Sumarsono, Sonny, , *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, 76

¹⁷ Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 121

¹⁸ Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Hlm 145

Wawancara (*Indeep Interview*)

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan maksud tujuan agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan dan bertanya tentang hal-hal yang menjadi sebuah kajian dalam penelitian tentang Aktivist Organisasi Mahasiswa Kampus pada Jurusan Sosiologi. Wawancara dilakukan dengan sistem tanya jawab oleh peneliti kepada informan secara langsung. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti menyiapkan dokumen-dokumen seperti pedoman wawancara guna mempermudah peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan. Wawancara ini bermaksud dengan tujuan agar mendapatkan informasi langsung dari informan dengan cara bercerita dengan luas, dan lugas tentang permasalahan yang peneliti lakukan. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pendapat informan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Biasanya wawancara akan melengkapi data yang tidak bisa ditemukan melalui observasi

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen, surat-surat, dan karya-karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian¹⁹.

¹⁹ Arikunto. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm 240

Dokumentasi memiliki keunggulan yaitu sebagai alat validasi dan penguat data, terutama data data yang tidak bisa dijelaskan secara deskriptif maupun kata-kata. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data tentang Aktivis Organisasi Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sumber Data

Data Primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti²⁰.

Data Primer berisi hasil dari wawancara dan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari aktivis mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam kampus.

1. Latar belakang mengikuti organisasi.
2. Tujuan mahasiswa ikut organisasi.
3. Keuntungan yang didapatkan mahasiswa selama mengikuti organisasi.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber sekunder melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan

dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal – hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data – data, dokumen, dan tabel – tabel mengenai topik penelitian²¹. Serta data sekunder ialah data yang didapatkan melalui penelitian terdahulu dan dari perpustakaan serta didapatkan langsung dengan Aktivis organisasi mahasiswa sosiologi.

1. Jumlah mahasiswa yang aktif organisasi didalam kampus,
2. Jumlah mahasiswa aktif kuliah dibuktikan dengan Kartu Tanda Mahasiswa

AKTIVIS ORGANISASI MAHASISWA

Aktivis merupakan suatu gerakan atau perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam memperjuangkan hak-hak yang ingin dicapai. Hak-hak tersebutlah yang terkadang membuat suatu gerakan yaitu gerakan mahasiswa aktivis. Organisasi adalah sebuah perkumpulan atau wadah dimana akan membentuk suatu perilaku manusia tersebut dan dapat membuahkan hasil dari capaian yang tidak bisa dilakukan oleh individu itu sendiri. Seorang mahasiswa aktivis haruslah tau mengapa dan kenapa ia bergabung didalam suatu organisasi.

²⁰ Ali, Z. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. Hlm 82

²¹ Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm 62

Latar Belakang Mahasiswa Memasuki Organisasi Kampus

Ketika memasuki Perguruan Tinggi, setiap mahasiswa diberikan keleluasaan untuk memilih keinginan pribadi dalam mengisi waktu luang. Ada yang menginginkan untuk memasuki organisasi kampus sebagai aktivis ataupun hanya fokus pada kegiatan *study* seperti nonaktivis. Seperti dengan memperhatikan, melihat secara langsung, dan membaca sehingga memiliki ketertarikan dalam organisasi. Seperti penjelasan berikut tentang latar belakang mahasiswa memasuki organisasi kampus:

1. Adaptasi

Pada tahap latar belakang mahasiswa memasuki organisasi semua dari informan tersebut cenderung berorganisasi karena keinginan sendiri. Sehingga, mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya... Pada tahap pola pemeliharaan seluruh mahasiswa yang berorganisasi cenderung melakukan perencanaan yang terstruktur dan baik untuk kedepannya agar tetap mampu bertahan dalam tujuan yang diinginkan ketika masuk kedalam organisasi.

2. Tujuan

Tujuan daripada informan memasuki organisasi dikarenakan ingin memiliki jaringan yang banyak baik itu ilmu, pertemanan, maupun relasi yang menguntungkan untuk kedepannya

3. Integrasi

Pada tahap integrasi semua informan mengintegrasikan diri dengan cara mengloyalitkan diri terhadap organisasi tersebut agar mampu menjadi satu kesatuan yang utuh, dan mampu mengikat antara syarat lainnya.

4. Pola Pemeliharaan

Pada tahap pola pemeliharaan seluruh mahasiswa yang berorganisasi cenderung melakukan perencanaan yang terstruktur dan baik untuk kedepannya agar tetap mampu bertahan dalam tujuan yang diinginkan ketika masuk kedalam organisasi.

Keuntungan Materi dan Nonmateri dalam Memasuki Organisasi Kampus

Seperti hal yang dikaitkan tentang latar belakang mahasiswa memasuki organisasi kampus. Pastinya, memiliki *benefit* dalam kehidupan secara pribadi sehingga, mahasiswa (aktor) tersebut berkeinginan secara terus-menerus mengasah kemampuan diri. Seperti hal yang dijelaskan dibawah ini:

1. Adaptasi

Pada tahap adaptasi ini pola yang dilakukan mahasiswa bahwa ketika ia masuk kedalam organisasi tidak menganggap bahwa, semuanya adalah sebuah kesia-siaan. Sehingga ketika aktor menjalankan perannya sebagai aktivis ia hanya akan bergerak sesuai dengan ketentuannya.

2. Tujuan

Pada tahap ini, seorang actor aktivis mendapatkan banyak keuntungan bukan hanya dari perihal materi ataupun nonmateri. Dalam hal materi aktor dapat menggunakan fasilitas kampus, untuk kepentingan pertemuan forum kelembagaan mulai dari tahap se-Universitas bahkan nasional. Sedangkan, dalam hal nonmateri actor mendapatkan seperti hal yang dirumuskan ketika ,memasuki awal organisasi yaitu

relasi, dan ilmu yang bermanfaat seperti ilmu terapan hidup.

3. Integrasi

Pada tahap integrasi untuk mencapai suatu kesatuan yang utuh semua informan mengatakan haruslah memiliki loyalitas yang tinggi pada sebuah kelembagaan agar mampu berfungsi secara maksimal jika, didalam organisasi hanya ikut-ikutan saja dan tidak berperan maka tidak timbulah sebuah fungsi ketika berorganisasi

4. Pola Pemeliharaan

Dalam tahap pemeliharaan setiap mahasiswa mampu memotivasi diri untuk mencapai suatu keberhasilan, ataupun mempertahankan dari tujuan tersebut.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang latar belakang mahasiswa masuk organisasi kampus serta keuntungan materi dan non materi yang didapatkan oleh aktivis mahasiswa jurusan sosiologi dalam berorganisasi, tentang bagaimana mahasiswa melalui struktural fungsional dalam prasyarat yang disebut AGIL yaitu:

Latar Belakang Memasuki Organisasi

Dalam proses latar belakang seorang mahasiswa memasuki organisasi melalui teori AGIL oleh Talcott Parsons semua dari informan tersebut cenderung berorganisasi karena keinginan sendiri. Sehingga, mereka mampu beradaptasi dengan

lingkungannya, tujuan daripada informan memasuki organisasi dikarenakan ingin memiliki jaringan yang banyak baik itu ilmu, pertemanan, maupun relasi yang menguntungkan untuk kedepannya. Pada tahap integrasi semua informan mengintegrasikan diri dengan cara mengloyalitaskan diri terhadap organisasi tersebut agar mampu menjadi satu kesatuan yang utuh, dan mampu mengikat antara syarat lainnya. Pada tahap pola pemeliharaan seluruh mahasiswa yang berorganisasi cenderung melakukan perencanaan yang terstruktur dan baik untuk kedepannya agar tetap mampu bertahan dalam tujuan yang diinginkan ketika masuk kedalam organisasi.

Keuntungan Materi dan NonMateri dalam memasuki organisasi

Setelah melakukan penyesuaian beradaptasi, mengetahui tujuan memasuki organisasi mahasiswa sebagai aktor memperkuat nya dengan cara mempertahankan diri didalam organisasi, sesuai dengan peraturan yang ada didalam organisasi itu sendiri. Selanjutnya, ketika aktor masuk kedalam organisasi ia tidak menganggap bahwa, semuanya adalah suatu kesia-siaan. Serta semua mahasiswa yang berorganisasi mengatakan bahwa mereka mendapatkan keuntungan yang hampir sama yaitu keuntungan non materi ketika mereka melakukan peran yang maksimal didalam organisasi. Pada tahap integrasi untuk mencapai suatu kesatuan yang utuh semua informan mengatakan haruslah memiliki loyalitas yang tinggi pada sebuah kelembagaan agar mampu berfungsi secara maksimal

jika, didalam organisasi hanya ikut-ikutan saja dan tidak berperan maka tidak timbulah sebuah fungsi ketika berorganisasi. Dalam tahap pemeliharaan setiap mahasiswa mampu memotivasi diri untuk mencapai suatu keberhasilan, ataupun mempertahankan dari tujuan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Mahasiswa Aktivistis Jurusan Sosiologi

Diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang ada didalam Jurusan sendiri, baik itu mahasiswanya, ataupun yang ada didalam Jurusan, dan juga sistem pengkaderan didalam organisasi himpunan hingga mencapai organisasi tingkatan selanjutnya. Serta lebih mendengarkan aspirasi dari keseluruhan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan juga Jurusan Sosiologi, karena Aktivistis jurusan Sosiologi harusnya lebih mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa yang tidak berorganisasi karena, mahasiswa yang tidak berorganisasi tidak memiliki wadah yang lain selain himpunan Jurusan.

2. Jurusan Sosiologi

Diharapkan lebih merangkul organisasi yang ada didalam Jurusan Sosiologi. Serta jurusan lebih mengikuti agenda-agenda yang dilaksanakan oleh himpunan jurusan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

3. Organisasi Mahasiswa (OrMa)

Diharapkan lebih peka terhadap permasalahan yang ada disekitaran kampus Universitas Riau dahulu, dan mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki untuk benar-benar terjun kedalam permasalahan yang ada di realitas sosial, kemasyarakatan dan juga kenegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Z. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anthony Giddens, Daniel Bell, Michael Forster, etc (2004). *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. (Edisi Indonesia). Terjemahan Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Arikunto. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Indonesia)*. Inc: Drentce Hall.
- Fred, L. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi Sepuluh)*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Goodman, G. R. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, K. (2012). *Tidak Semata IPK, Tidak Sebatas Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis*. Respository UGM.Thesis
- Hilman, Y. A. (2010). *Dinamika Sosial Politik Terhadap Eksistensi Organisasi Resimen Mahasiswa (Studi Terhadap Eksistensi Organisasi Resimen Mahasiswa Mahasurya, Koordinasi Wilayah II Malang)*. Google Cendekia, 1-2.
- Listiara, Y. K. (2015). *KULIAH versus ORGANISASI" STUDI KASUS MENGENAI STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG AKTIF DALAM ORGANISASI MAHASISWA PENCINTA ALAM UNIVERSITAS DIPONEGORO*. *Jurnal Psikologi, Vol. 12, No.2*, 164-175.
- Oley, P. C. (2013). *Perilaku Poliitk Aktivistis Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratu Langgit (Suatu Studi Terhadap Pengurus Organisasi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratu Langgit Tahun 2012)*. *Jurnal UNSRAT Vol. 02 No.02*,
- Suryadi, R. (2019). *Gerakan Mahasiswa FISIP Universitas Riau*. *Jom FISIP*. Vol.06 Edisi II Juli, 1-15
- Valentina, J. H. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi*

Akademik Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 02, No.02, 13.

Wan Shurna Alaihim, A. M. (2014). *Perbandingan Proktinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. JOM PSIK Vol. 01 No.02 , 1-8.*

Internet:

<http://sitirehan.blogspot.com/2013/11/istilah-organi-dari-bahasa.html?m=1> . Diakses tanggal 25 Juni 2020 jam 9:36 WIB

<https://www.gurupendidikan.co.id/pe-ngertian-organisasi/>. Diakses tanggal 16 Agustus 2020 pukul 14.12 WIB

<http://destravaganzahistory.blogspot.com/2015/06/c-teori-fungsionalisme-struktural.html>. Diakses 10 agustus 2020. Pukul 14:53 WIB

<https://www.kompasiana.com/pesona-mu/5879aac4c723bdf9051bb39a/mahasiswa-aktivis-aktivis-sejati-dan-aktivis-abalabalan>. Diakses tanggal 16 Agustus 2020

Dokumen:

Pedoman Umum Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,2019.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Ikatan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,2019.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) MAPALA SAKAI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,2019.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) LSMI Al-Madani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,2019.

Data Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Data Rekonsiliasi Mahasiswa Aktif berdasarkan KRS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,2019. Bagian Kemahasiswaan: FISIP UNRI